

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010). Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaan ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksikan pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya asymmetric-informations, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang

cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham perusahaan.

Sinyal yang diberikan pasar modal kepada publik diharapkan dapat mempengaruhi pasar saham khususnya pada harga saham perusahaan, yang berpengaruh dengan nilai perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan sinyal positif pada pasar, maka dapat meningkatkan pula harga saham dan juga sebaliknya, jika sinyal perusahaan menginformasikan sinyal negatif maka harga saham perusahaan pula akan mengalami penurunan. Berdasarkan teori sinyal keberadaan warga berkebangsaan asing akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan sudah menerapkan good corporate governance. (Suprasto, 2015).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*Firm Value*) merupakan pandangan investor yang mengkaitkan harga saham dengan tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Jika harga saham perusahaan tinggi maka dikatakan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan mengalami penurunan apabila harga saham dari perusahaan berada pada nilai yang tergolong rendah (Wirianta, 2019). Nilai perusahaan juga dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun.

Sementara di pihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja, melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang (Putri dan Setiawan, 2019). Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan pemberian dividen kepada para pemegang saham juga tinggi (Putri dan Setiawan,

2019). Selain itu, Herder dan Priyadi (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan juga merupakan konsep yang penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk dapat menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan serta prospek menjanjikan dari kemampuan perusahaan di masa yang akan datang dalam meningkatkan kemakmuran para investor.

Pentingnya perusahaan dalam mengelola perusahaan agar nilai perusahaan dapat selalu meningkat. Maka para pemegang saham akan menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional, yang nantinya para profesional itu diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Dengan perusahaan memiliki manajemen yang profesional diharapkan kerja dari manajemen akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa diketahui dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai perusahaan. Rasio tersebut dapat mengindikasikan bagi manajemen untuk penilaian investor terhadap kinerja perusahaan pada masa lampau atau dapat merasa kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan dengan menggunakan tobin's q. rasio ini dikembangkan oleh James Tobin. Rasio ini adalah konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap mata uang investasi incremental.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini dinyatakan dari harga pasar sahamnya, dimana harga pasar saham ditunjukkan dari nilai kapitalisasi pasar yaitu dengan malihkan jumlah saham beredar dengan harga saham penutupan. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi, dimana semakin tinggi harga saham berarti saham tersebut diminati oleh investor dan dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, nilai

perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q (Saputra, 2019), yaitu dengan menjumlahkan Nilai Pasar Saham dan Nilai Pasar Hutang setelah itu dibagi dengan Total Aset Perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

2.3 Warga Negara Asing

Warga negara asing merupakan seseorang yang tinggal dan menetap di sebuah negara tertentu namun bukan berasal dari negara tersebut juga tidak secara resmi terdaftar sebagai warga negara, yang memiliki tujuan yang beragam, misalnya dalam rangka menempuh pendidikan, bisnis maupun hal lainnya. Meskipun status seseorang tersebut adalah warga negara asing di Indonesia, seseorang tersebut tetap memiliki hak dan juga kewajiban terhadap negara yang di tinggalinya. Warga negara asing, berdasarkan Pasal 26 ayat (2) Undang – Undang Dasar 1945 menyatakan : “Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia”. Kewarganegaraan memiliki kemiripan dengan kebangsaan yang membedakan adalah hak - hak untuk aktif dalam berpolitikan. Ada kemungkinan untuk memiliki kebangsaan tanpa menjadi seorang warga negara (contoh secara hukum berpartisipasi dalam politik). Juga di mungkinkan untuk memiliki hak politik tanpa menjadi anggota bangsa dari suatu negara.

2.3.1 Dewan Komisaris Warga Negara Asing

Era globalisasi membuat negara meningkatkan Kerjasama antar negara termasuk di dalamnya Kerjasama antar ekonomi, sosial, budaya, pendidikan. Sudah banyak warga negara asing yang dengan mudahnya masuk ke negara Indonesia untuk penelitian, wisata, maupun berkerja, serta kuliah. Keberadaan warga negara asing di Indonesia memerlukan pengawasan yang hanya berkaitan dengan pemalsuan secara illegal, tetapi juga berkaitan dengan dengan tindakan-tindakan supaya tidak mengganggu kenyamanan, ketentraman, serta kesejahteraan umum. Dewan

Komisaris dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006) diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan serta memastikan bahwa perusahaan melakukan good corporate governance. Menurut Reese dan Weisback (2002) keberadaan dewan komisaris asing di dalam jajaran dewan di suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mereka lebih ketat dalam melakukan pengawasan, lebih transparan dan lebih patuh pada peraturan tata Kelola perusahaan.

2.3.2 Dewan Direksi Warga Negara Asing

Menurut Branco dan Rodrigues (2008) dalam Khan (2010) Keberadaan warga negara asing dalam jajaran dewan direksi dapat mengangkat isu kausalitas pengungkapan. Fields dan Key (2003) juga menemukan bahwa heterogenitas individu-individu dari segi pengalaman, ide, dan inovasi yang dapat memberikan dampak baik pada kinerja perusahaan. Komposisi dewan direksi warga negara asing dapat melihat hasil dari diversifikasi etnis dalam suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi warga negara asing. Maka perusahaan mampu mengangkat citra perusahaan karena kesan warga negara asing lebih memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan warga negara asing dinilai mampu membawa opini, perspektif, Bahasa, keyakinan, latar belakang keluarga dan pengalaman profesional yang beragam sehingga memperkaya pengetahuan bisnis dan alternatif penyelesaian masalah kompleks.

2.4 Dewan Direksi Etnis Tionghoa

Republik Rakyat Tiongkok dengan nama resmi *Zhonghua Renmin Gongheguo* secara geografis berada dalam bagian Asia Timur. Negeri yang memiliki 29 provinsi ini memiliki konteks budaya yang khas. Dengan latar belakang berdagang, menghindari bencana alam, dan menghindari bencana alam, dan menghindari ketidakstabilan politik, masyarakat Tionghoa merantau ke berbagai negara dengan sebutan perantau atau *huaqiao*. Walaupun telah berpindah negara, mereka tetap

membawa konteks budaya yang sudah melekat pada diri mereka. Namun konteks budaya mereka akan berbaur dengan budaya negara dimana mereka bertempat tinggal, serta bekerja. Tanpa meninggalkan budaya keturunannya (Setyawan, 2005). Etnis Tionghoa merupakan etnis yang mempunyai kemampuan bisnis yang baik seringkali dijadikan sumber konflik pada beberapa negara, terutama di Asia Tenggara. Ada pendapat yang mengatakan sukses etnis tionghoa didorong etos kerja yang tinggi, semangat yang tinggi serta sikap hemat dan disiplin yang merupakan inti dari filosofi bisnis juga yang sudah menjadi ciri khas kehidupan warga keturunan etnis tionghoa.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi.

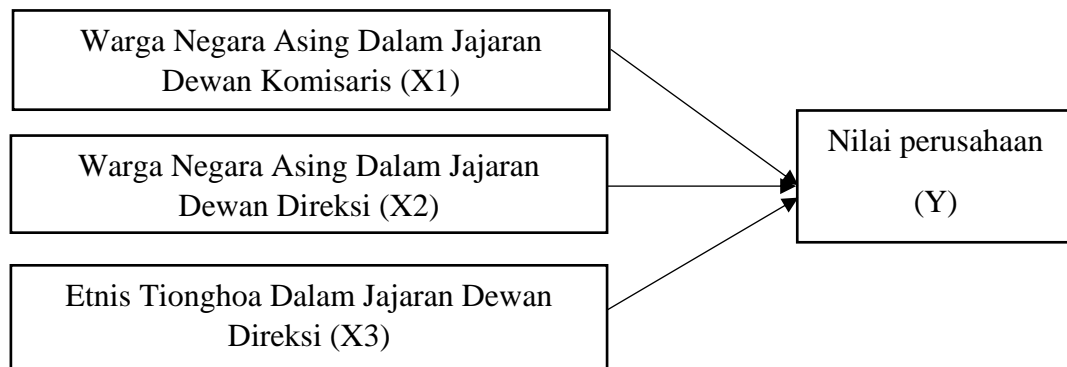
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Wahyu Elsa Putri (2020)	Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance	Variabel Bebas: Board director diversity -masa jabatan -dewan direksi -usia dewan direksi -latar belakang pendidikan dewan direksi -dewan direksi berkewarganegaraan asing Variabel Terikat: Nilai perusahaan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

			<p>Variabel Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ukuran perusahaan -Ukuran dewan 	<p>perusahaan dan dewan direksi berkewarganegaraan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
2	Erlinda Rismawati (2019)	<p>Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <p>Diversitas Dewan Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - diversitas gender -diversitas umur -diversitas latar belakang pendidikan <p>Variabel Terikat:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan diversitas gender anggota dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan keluarga. Sedangkan untuk diversitas umur, serta diversitas pendidikan anggota dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan dengan tingkat kesalahan 10 % dan 5 % terhadap nilai perusahaan keluarga yang diukur dengan</p>

				menggunakan (Tobin's Q). Berdasarkan
3	Wendy Salim Saputra (2019)	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas: -Dewan Direksi Wanita -Usia Dewan Direksi -Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi -Dewan Direksi Berkebangsaan Asing Variabel Terikat: Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi Wanita dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel latar belakang pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan serta variabel dewan direksi berkebangsaan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan kerangka pemikiran dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi terkait dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran tersebut:



Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diketahui bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Warga Negara Asing, Dewan Direksi Warga Negara Asing, dan Dewan Direksi Etnis Tionghoa, sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan studi empiris perusahaan keluarga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Keberadaan Warga Negara Asing di dalam Jajaran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan good corporate governance. Studi yang dilakukan oleh Mc Kinsey & Co pada bulan Juni dengan tajuk investor opinion study menyimpulkan Sebagian besar investor menganggap untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terutama dinegara berkembang pertama-tama mereka melakukan evaluasi mengenai peran dewan pengawas dalam melakukan tugasnya.

Penelitian Nikmah, Fitrawati Ilyas, Sigit Arifianto (2013) menguji pengaruh dewan komisaris asing terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-

2011 . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Keberadaan Warga Negara Asing di dalam Jajaran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Keberadaan Warga Negara Asing di dalam Jajaran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Darmadi (2011) pada pasar yang terdapat di negara berkembang yang menikmati arus modal dari luar negara mereka, perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang lebih besar meungkin mempunyai dewan atas anggota manajemen yang berkebangsaan heterogen. Globalisasi kepemilikan menciptakan kesempatan bagi pemegang saham asing untuk membeli saham besar diperusahaan-perusahaan. Namun, investor harus mempunyai kepercayaan bahwa modal yang mereka investasikan diawasi dengan baik (Oxelheim and Randoy, 2003). Adanya kewarganegaraan asing di dalam jajaran dewan direksi membawa sinyal positif karena keunggulan kompetitif dewan direksi mendapat perhatian lebih dari investor sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi. Wendy Salim Saputra (2019) menguji pengaruh dewan direksi berkebangsaan asing terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017 . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Keberadaan Warga Negara Asing di dalam Jajaran Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Keberadaan Etnis Tionghoa di dalam Jajaran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Keunggulan etnis Tionghoa adalah keunggulan dalam menerapkan strategi bisnis yang fleksibel. Seperti yang diungkapkan Setyawan (2005), mereka juga cenderung berani menghadapi risiko dalam hal strategi bisnis. Fleksibilitas mereka dalam mengembangkan ilmu manajemen ini juga ternyata ditempa dari nilai budaya tradisional, berbagai cara bernegosiasi dengan etnis lain, dan tambahan yang kuat

dalam aksi kolektif dalam manajemen. Vidya Ria Shintawati (2011) menguji pengaruh dewan direksi etnis tionghoa terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan direksi etnis tionghoa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Keberadaan etnis Tionghoa dalam jajaran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.